



AKTUALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS



Fadhilah Ayu, Musika Pertiwi, Suci Indah Sari, Khairunnisa Asmi,
Septiana Aliya Zahra, Amelia Fajrina, Zainul Farihin, Takrimatul
Maulidiyah, Nawaal Fadhlurahman, Asri Annisa, Septiandita
Maliyafizta, Sinta Fitri Dwi Rahmawati, Mami'atur Hikmah,
Ahmad Ivan Abid Nugroho, Ananda Bintang Kelana, Musthofa
Akhyar, Naz'ila Nahda Aulia, Nurul Khusna Fudolah, Rosita
Amelia.

AKTUALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*

**Fadhilah Ayu, Mustika Pertiwi, Suci Indah Sari,
Khairunnisa Asmi, Septiana Aliya Zahra, Amelia Fajrina,
Zainul Farihin, Takrimatul Maulidiyah, Nawaal Fadhlurahman,
Asti Annisa, Septiandita Mailayfaiza, Sintia Fitri Devi Rahmawati,
Mamlu'atul Hikmah, Ahmad Ivan Abid Nugroho, Ananda Bintang Kelana,
Musthofa Akhyar, Naa'ila Nahda Aulia, Nurul Khusna Fudolah, Rosita Amelia.**



AKTUALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Penulis:

**Fadhilah Ayu, Mustika Pertiwi, Suci Indah Sari,
Khairunnisa Asmi, Septiana Aliya Zahra, Amelia Fajrina,
Zainul Farihin, Takrimatul Maulidiyah, Nawaal Fadhlurahman,
Asti Annisa, Septiandita Mailayfaiza, Sintia Fitri Devi Rahmawati,
Mamlu'atul Hikmah, Ahmad Ivan Abid Nugroho, Ananda Bintang Kelana,
Musthofa Akhyar, Naa'ila Nahda Aulia, Nurul Khusna Fudolah, Rosita Amelia.**

Desain Cover:

Priska Anastasya Dewanti

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Proofreader:

Neneng Sri Wahyuni

Editor:

Mustika Pertiwi, Fadhilah Ayu, Suci Indah Sari

QRCBN:

62-1256-9069-354

Cetakan Pertama:

September, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku berjudul *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Menjawab Tantangan Sustainable Development Goals (SDGs)* ini dapat hadir dan dinikmati oleh para pembaca. Kehadiran buku ini merupakan ikhtiar intelektual yang patut diapresiasi karena memperlihatkan bagaimana nilai-nilai universal Al-Qur'an mampu didialogkan dengan berbagai isu pembangunan berkelanjutan yang menjadi perhatian masyarakat global saat ini.

Perkembangan dunia yang semakin kompleks menghadirkan beragam tantangan, mulai dari kemiskinan, pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, ketahanan pangan, perubahan iklim, hingga isu keadilan sosial. Melalui agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)*, masyarakat dunia berupaya membangun masa depan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan petunjuk kehidupan menawarkan berbagai prinsip yang relevan untuk menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, upaya menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan isu-isu SDGs merupakan langkah penting untuk menunjukkan bahwa ajaran Islam senantiasa kontekstual dan memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan peradaban manusia.

Terbitnya buku ini menjadi salah satu buah dari proses pembinaan intelektual tersebut. Oleh karena itu, kami memandang kehadiran buku ini sebagai capaian yang membanggakan sekaligus menjadi bukti bahwa perpustakaan dapat memainkan peran yang lebih luas sebagai *knowledge hub* dan inkubator pengetahuan yang melahirkan gagasan, inovasi, dan karya akademik yang bermanfaat. Buku ini juga menunjukkan bahwa pelajar bukan hanya pengguna informasi, melainkan produsen pengetahuan yang mampu menghasilkan karya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pelajar penulis yang telah menuangkan gagasan, pemikiran, dan refleksinya dalam buku ini. Apresiasi yang sama juga kami sampaikan kepada para pembimbing, editor, panitia, serta seluruh pihak yang telah mendukung proses penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga kerja kolaboratif yang baik ini menjadi inspirasi untuk terus melahirkan karya-karya akademik yang berkualitas pada masa mendatang.

Akhirnya, kami berharap buku ini tidak hanya menjadi dokumentasi karya intelektual pelajar, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, referensi, dan pemantik diskusi bagi sivitas akademika maupun masyarakat luas. Semoga karya ini memberikan manfaat yang berkelanjutan, memperkuat budaya literasi dan publikasi ilmiah di lingkungan kampus, serta menjadi kontribusi nyata dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Ciputat, 10 Juni 2026
Kepala UPT Perpustakaan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Agus Rifai, Ph.D

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi

Mewujudkan Kesetaraan Gender dengan Sejarah melalui SDGs dan Nilai Islam - Fadhilah Ayu	1
--	---

<i>Leuit</i> dan Ketahanan Pangan Berkelanjutan: Kearifan Masyarakat Baduy dalam Perspektif <i>Zero Hunger</i> –Mustika Pertiwi.....	9
---	---

Makan Bergizi Gratis dan Dislokasi Peran Negara dalam Pemenuhan Gizi Anak dalam Perspektif Fikih Siyasah –Khairunnisa Asmi.....	15
--	----

Paparan Konten “Tubuh Ideal” di Media Sosial dan <i>Body Dissatisfaction</i> pada Perempuan: Perspektif Islam dan Kesehatan Islam - Suci Indah Sari	21
---	----

Pendidikan Berkualitas melalui Pendekatan Humanis: Model SALAM dalam Perspektif Islam - Septiana Aliya Zahra	27
---	----

Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Islam sebagai <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i> – Amelia Fajrina.....	33
---	----

Air Bersih dalam Al-Qur’an: Belajar dari Krisis–Zainul Farihin	41
--	----

<i>Standby Power</i> : Ketika Colokan yang Tertancap Ikut Memanaskan Bumi - Takrimatul Maulidiyah	47
--	----

Marketing 6.0: AI sebagai Katalis Inovasi dalam Perspektif Amanah - Nawaal Fadhlurahman	53
--	----

Peran Transformasi Digital Perbankan Syariah dalam Memperkuat Infrastruktur Ekonomi Inklusif –Asti Annisa	59
--	----

Ketimpangan Kognitif di Era AI: Tantangan Literasi Sains dan Peran Guru Menuju Indonesia Emas 2045 – Septiandita Mailayfaiza	67
Peran Manusia sebagai Khalifah <i>Fil Ardh</i> : Sinergi Industri dan Konsumen dalam Mewujudkan <i>Circular Supply Chain Management</i> - Sintia Fitri Devi Rahmawati.....	73
<i>Israf dan Tabdzir</i> di Era Media Sosial: Menyikapi Gaya Hidup Hedonistik - Mamlu'atul Hikmah	81
Ekoteologi dan <i>Climate Action</i> : Konvergensi Ajaran Islam dan Katolik - Ahmad Ivan Abid Nugroho	87
Dilema Pengelolaan Ikan Sapu-Sapu: Antara Ekologi dan Syariah - Ananda Bintang Kelana	93
Eksplorasi Alam dan Krisis Amanah Ekologis dalam Islam: Deforestasi Tambang dan Sawit di Indonesia – Musthofa Akhyar	99
Penegakan Hukum Berlandaskan Nilai <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> untuk Menghapus Impunitas Hak Asasi Manusia – Naa'ila Nahda Aulia	107
Etika <i>Tabayyun</i> dalam Al-Qur'an: Kritik terhadap Budaya Viral di Media Sosial - Nurul Khusna Fudolah	115
Nilai Islam dan Kemanusiaan dalam Pertunjukan Drama Adaptasi <i>Robohnya Surau Kami</i> - Rosita Amelia.....	123
BIODATA PENULIS.....	131

MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DENGAN SEJARAH MELALUI SDGS DAN NILAI ISLAM

Fadhilah Ayu

Dalam perspektif Islam, pembahasan tentang gender selalu dikaitkan dengan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam memahami hubungan serta peran laki-laki dan perempuan. Islam memandang bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mulia di hadapan Allah, tetapi keduanya memiliki peran dan tanggung jawab yang tidak selalu sama. Di sisi lain, munculnya gagasan feminisme Barat yang menuntut persamaan hak secara mutlak antara laki-laki dan perempuan turut memengaruhi cara sebagian umat Islam memahami ajaran agama. Akibatnya, ada kecenderungan untuk menilai ajaran Islam menggunakan ukuran sosial modern semata sehingga wahyu terkadang dianggap kurang penting dibandingkan akal dan realitas sosial.¹

Salah satu isu gender yang sering dibahas dalam Islam adalah asal-usul penciptaan perempuan. Dalam QS. An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa).”

Dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari satu jiwa, kemudian menciptakan pasangannya, yaitu Hawa. Ayat ini melahirkan dua pandangan di kalangan ulama. Mayoritas ulama klasik berpendapat bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam, berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW. Namun, sebagian mufasir modern memahami bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dari

¹ Baterah Alias et al., *Analisis Isu Gender Berdasarkan Al-Quran Bagi Menangkis Tuntutan Persamaan Hak Antara Lelaki dan Wanita*, pt. 2, n.d. hal. 2.

LEUIT DAN KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN: KEARIFAN MASYARAKAT BADUY DALAM PERSPEKTIF *ZERO HUNGER*

Mustika Pertiwi

Krisis pangan hari ini tidak lagi sekadar persoalan kurangnya bahan makanan, tetapi juga berkaitan dengan cara manusia memperlakukan alam dan mengelola hasil pangan. Di tengah modernisasi pertanian yang semakin masif, dunia justru dihadapkan pada ancaman kelaparan, kerusakan ekologis, perubahan iklim, hingga ketimpangan distribusi pangan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa persoalan pangan bukan hanya berkaitan dengan peningkatan produksi, melainkan juga keberlanjutan sistem pangan itu sendiri.

Melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs), dunia internasional menempatkan *Zero Hunger* sebagai tujuan kedua pembangunan berkelanjutan. Tujuan tersebut tidak hanya menekankan penghapusan kelaparan, tetapi juga mendorong terciptanya sistem pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan jangka panjang. Kerangka kerja indikator global yang dikembangkan oleh *Inter-Agency and Expert Group on SDGs Indicators* menegaskan pentingnya penerapan praktik pertanian tangguh yang mampu meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga ekosistem.

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) yang dimaksud ketahanan pangan adalah kondisi ketika setiap orang, setiap saat, mempunyai akses dalam kebutuhan konsumsinya untuk selalu hidup sehat dan produktif.¹² Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang luas, Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Pembangunan sektor pangan tidak hanya harus berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga perlu diarahkan pada terciptanya kedaulatan pangan (*food sovereignty*) dan kemandirian pangan (*food*

¹² Heri Suharyanto, "Ketahanan Pangan," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no 2 (November, 2011): 187.

MAKAN BERGIZI GRATIS DAN DISLOKASI PERAN NEGARA DALAM PEMENUHAN GIZI ANAK DALAM PERSPEKTIF FIKIH SIYASAH

Khairunnisa Asmi

Masalah *stunting* dan gizi buruk di Indonesia masih menjadi persoalan serius yang berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah menghadirkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki asupan gizi anak sekaligus menekan angka *stunting* nasional. Program ini diproyeksikan menjadi bagian dari investasi jangka panjang negara dalam pembangunan generasi yang lebih sehat dan produktif.¹⁹

MBG sebenarnya mirip program jatah makan sekolah di berbagai negara seperti Amerika Serikat, India, Afrika yang terbukti meningkatkan kehadiran siswa dan menurunkan malnutrisi. Namun perlu dicermati, apakah MBG menyelesaikan akar masalah gizi? Bukti internasional menyatakan asupan langsung memang membantu, tetapi lonjakan penurunan *stunting* jangka panjang bergantung pada pemberdayaan keluarga. Studi Wulandari et al. (UNAIR 2025) menekankan bahwa ketahanan ekonomi keluarga pekerjaan dan pendapatan adalah kunci pencegahan *stunting*. Tanpa kondisi ekonomi yang membaik, bantuan makanan berpotensi menjadi sekadar penanggulangan gejala.

Tulisan ini membahas MBG dari tiga sudut pandang, yaitu latar sosial-ekonomi masalah gizi, pergeseran peran negara (dari pemberdayaan ke distribusi), serta perspektif *fiqh siyasah* tentang tanggung jawab negara.

¹⁹ Lailatul Muniro dan Cholifatun Ni'mah, "Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin," *Media Gizi Indonesia* 10, no. 1 (2015): 84.

PAPARAN KONTEN “TUBUH IDEAL” DI MEDIA SOSIAL DAN *BODY DISSATISFACTION* PADA PEREMPUAN: PERSPEKTIF ISLAM DAN KESEHATAN MENTAL

Suci Indah Sari

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat secara signifikan dan menyeluruh. Kehadiran media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, *X*, dan *YouTube* menjadikan masyarakat hidup dalam arus informasi visual yang sangat cepat dan masif. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antar individu, tetapi telah bertransformasi menjadi ruang pembentukan budaya, identitas kolektif, dan standar sosial yang memengaruhi kehidupan sehari-hari jutaan manusia. Transformasi ini berlangsung begitu cepatnya sehingga masyarakat khususnya generasi muda, hampir tidak memiliki cukup waktu untuk merefleksikan dampak psikologis yang ditimbulkannya.

Salah satu fenomena yang berkembang secara luas di ruang digital adalah konstruksi standar kecantikan perempuan. Konten mengenai kecantikan kini menjadi salah satu jenis konten yang paling banyak dikonsumsi masyarakat, terutama perempuan muda. Berbagai unggahan mengenai *body goals*, *glow up*, diet ekstrem, *make up*, *skincare*, hingga penggunaan filter wajah menghadirkan gambaran tubuh ideal yang seolah-olah harus menjadi standar universal. Standar kecantikan tersebut umumnya mengarah pada tubuh langsing, kulit cerah, wajah simetris, hidung mancung, serta penampilan fisik yang dianggap sempurna secara visual. Konstruksi standar ini tidak muncul secara alami, melainkan sangat dipengaruhi oleh kepentingan industri kapitalisme digital yang menjadikan ketidakamanan perempuan atas tubuhnya sebagai komoditas menguntungkan.²⁵

²⁵ Jean Kilbourne, *Can't Buy My Love: How Advertising Changes the Way We Think and Feel* (New York: Touchstone, 1999), 57.

PENDIDIKAN BERKUALITAS MELALUI PENDEKATAN HUMANIS: MODEL SALAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Septiana Aliya Zahra

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan manusia dan menjadi bagian dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya poin keempat tentang pendidikan berkualitas (*Quality Education*). Namun, pendidikan di Indonesia masih menunjukkan berbagai persoalan, seperti tekanan akademik dan sistem pembelajaran yang terlalu berorientasi pada nilai. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi, matematika, dan sains pelajar Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD, meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018.³⁵ Di sisi lain, berbagai kajian dalam jurnal pendidikan dan psikologi anak menunjukkan meningkatnya stres akademik akibat beban tugas, tuntutan nilai, dan budaya kompetisi di sekolah.³⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan modern sering lebih menekan pencapaian akademik dibanding pembentukan karakter, kreativitas, dan kesejahteraan psikologis anak.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan sistem pendidikan konvensional yang masih banyak menggunakan pola pembelajaran satu arah, hafalan, dan standar keberhasilan yang seragam. Anak dituntut memahami materi dengan cara dan waktu yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan minat dan kemampuan masing-masing individu. Akibatnya, proses belajar sering terasa monoton dan

³⁵ Cicin Yulianti, "Survei PISA 2022: Kualitas Pendidikan Indonesia Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018," detikedu, diakses 14 Mei 2026, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7073994/survei-pisa-2022-kualitas-pendidikan-indonesia-naik-5-6-posisi-dibanding-2018>.

³⁶ Merlina Azzahra, *Hubungan Stres Akademik dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Indralaya Utara*, Vol. 8, No. 4, Juli 2025 (t.t.), <https://doi.org/10.22460/fokus.v8i4.%2027815>.

PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI PENYANDANG DISABILITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM SEBAGAI RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Amelia Fajrina

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap individu yang harus dapat diakses secara adil tanpa memandang kondisi fisik, sosial, maupun latar belakang tertentu. Di Indonesia, prinsip tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, serta kemajemukan bangsa.⁴³ Ketentuan ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional memiliki landasan yang menekankan kesetaraan akses pendidikan bagi seluruh peserta didik, termasuk penyandang disabilitas.

Komitmen terhadap pendidikan inklusif sejalan dengan tujuan global *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya poin ke-4 (*Quality Education*) yang bertujuan menjamin pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata, serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Salah satu target dalam SDGs 4 menekankan pentingnya penghapusan kesenjangan pendidikan dan pemberian akses yang setara bagi kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas. Dengan demikian, pendidikan inklusif menjadi salah satu langkah nyata untuk mewujudkan prinsip *leave no one behind*, yaitu memastikan bahwa tidak ada individu yang tertinggal dalam memperoleh hak pendidikan. Sejalan dengan melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas yang menjamin hak penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan bermutu pada semua jalur dan jenjang pendidikan, termasuk melalui

⁴³UU Nomor 20 Tahun 2003, "UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2 (2017), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun>.

AIR BERSIH DALAM AL-QUR'AN: BELAJAR DARI KRISIS

Zainul Farihin

Air bersih dan sanitasi yang layak merupakan kebutuhan paling dasar manusia yang tidak hanya berdampak langsung pada kesehatan, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan.⁵⁰ Pemenuhan air bersih dan sanitasi yang layak masih menjadi problem di seluruh dunia. Oleh karena itu, isu ini dalam konteks global diakui sebagai salah satu elemen kunci dalam pembangunan berkelanjutan yang menjadi fokus dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya pada tujuan ke-6, yaitu menjamin ketersediaan dan pengelolaan air bersih serta sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.⁵¹

Menurut Harlin, dkk akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai memiliki dampak yang luas bagi kualitas hidup masyarakat.⁵² Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) bahwa kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak berdampak terhadap penyebaran penyakit menular, seperti diare, kolera, dan infeksi saluran pernapasan yang mana penyakit-penyakit ini dapat menyebabkan kematian jutaan jiwa setiap tahun. Penyakit-penyakit tersebut menjadikan anak-anak sebagai sasaran karena paling rentan.

⁵⁰ Dieny Ferbianty Denisa Shintadewi Pamungkas, Nida Awwali Zahratul Fadillah, Aan Julia, "Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak bagi Rumah Tangga di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung", *Jurnal Planologi* 19, no. 1 (2022).

⁵¹ Evy Aryanti Lalu Galeh Inggil Fatrisitya, Wardatun Saimah, Ismaul Hudi, "Peran Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup: Tinjauan Literatur Terhadap Pencapaian Tujuan SDGs 2030," *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika* 6, no. 1 (2025).

⁵² Rizki Amalia Yanuartha Vinka Harlin, Venerina Gisela Wanguwesio, Samuel Adrian Osca Nanda, Daniel Dwi Putra Rajaguguk, Sepriadi Antoni, "Optimasi Akses Air Bersih Di Kecamatan Argomulyo: Program Mahasiswa KPK UKSW Menuju SDG's Ke-6 Tahun 2023," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024).

STANDBY POWER: KETIKA COLOKAN YANG TERTANCAP IKUT MEMANASKAN BUMI

Takrimatul Maulidiyah

Colokan yang kamu biarkan tertancap semalaman itu tidak benar-benar diam. Aku tinggal di planet yang makin kepanasan dan salah satu kontribusiku adalah colokan yang malas kucabut. Sebagai pelajar dan juga anak kos, yang ada di pikiranku sehari-hari tidak jauh dari tugas, koneksi *wifi* yang stabil, kamar yang nyaman dan tidak pengap. Dalam ekosistem kehidupan di kos, energi listrik kerap dipandang sebagai komoditas “gratis” karena biayanya sudah terakumulasi dalam biaya sewa bulanan. Paradigma ini melahirkan rasa aman yang palsu, karena tidak merasa perlu memikirkan efisiensi karena secara finansial tidak ada beban tambahan yang terasa. Dampaknya, perilaku abai menjadi hal yang wajar, kipas angin tetap berputar di ruang kosong dan *charger* HP tetap tertancap meski HP sudah dicabut.

Namun, realitas lingkungan belakang ini menyuguhkan fenomena yang sulit diabaikan. Panas di bumi tidak seperti biasa. Bukan sekadar panas musim kemarau yang biasa datang dan pergi, yang ini terasa lebih menyengat. Kenaikan suhu ekstrem ini mulai mengusik kesadaranku dengan mulai melakukan langkah-langkah mitigasi sederhana, seperti mematikan lampu dan kipas angin saat meninggalkan ruangan. Meski demikian, mencabut *charger* dari stopkontak masih menjadi tindakan yang dianggap sepele dan luput dari perhatian. Hingga akhirnya, sebuah informasi digital menyadarkanku pada fakta teknis yang krusial yaitu perangkat yang tetap terhubung pada saklar tetap menyerap daya secara kontinu.

Secara individual, emisi karbon yang dihasilkan dari satu titik colokan memang tampak insignifikan. Namun, jika fenomena ini dikalikan dengan populasi penghuni kos dalam skala kota atau nasional, angka tersebut terakumulasi menjadi kebocoran energi yang masif. Di sisi lain, fakta empiris menunjukkan adanya ketimpangan akses energi, saat kita membiarkan daya terbuang secara sia-sia, masih banyak wilayah di pelosok negeri yang berjuang mendapatkan akses listrik

MARKETING 6.0: AI SEBAGAI KATALIS INOVASI DALAM PERSPEKTIF AMANAH

Nawaal Fadhlurahman

Perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial intelligence* (AI) telah mengubah lanskap pemasaran secara drastis dalam beberapa tahun. Pada tahun 2025, mayoritas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mulai memanfaatkan strategi AI untuk strategi bisnis mereka. Laporan Meta pada acara *Meta Marketing Summit 2025 Country Director* Meta Indonesia, Peter Lydian menyatakan bahwa 79% UMKM di Indonesia telah mengadopsi AI dalam aktivitas pemasaran, terutama untuk pengembangan produk baru (65%) dan komunikasi pelanggan (61%)⁶⁴. Fenomena ini menunjukkan bahwa lanskap pemasaran Indonesia sedang bertransformasi secara fundamental menuju apa yang oleh para pakar disebut sebagai Marketing 6.0 yaitu era pemasaran yang semakin imersif, personal, dan berbasis AI.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui SDGs 9 menekankan pentingnya pembangunan industri, inovasi, dan infrastruktur yang inklusif dan berkelanjutan. Target 9.2 dan 9.3 secara eksplisit menekankan pentingnya akses UMKM terhadap pasar dan rantai nilai, sementara target 9.5 mendorong peningkatan riset dan inovasi.⁶⁵ AI dan Marketing 6.0 memiliki potensi besar untuk mendukung tujuan tersebut. Namun, keberhasilan inovasi tersebut sangat bergantung pada bagaimana manusia mengelolanya dengan prinsip amanah.

⁶⁴ Dicky Prasetya, "Meta Kenalkan Teknologi AI Khusus UMKM Indonesia, Apa Keunggulannya?," suara.com, accessed May 21, 2026, <https://www.suara.com/tekno/2025/05/20/223404/meta-kenalkan-teknologi-ai-khusus-umkm-indonesia-apa-keunggulannya>.

⁶⁵ "Goal 9: Industry, Innovation and Infrastructure - The Global Goals," Globalgoals, accessed May 21, 2026, <https://globalgoals.org/goals/9-industry-innovation-and-infrastructure/>.

PERAN TRANSFORMASI DIGITAL PERBANKAN SYARIAH DALAM MEMPERKUAT INFRASTRUKTUR EKONOMI INKLUSIF

Asti Annisa

Transisi fundamental dalam peradaban finansial manusia kini telah mencapai titik tertinggi di mana teknologi bukan lagi sekadar pendukung, melainkan inti dari seluruh operasional sistem ekonomi. Evolusi dari perbankan tradisional yang mengandalkan kedekatan fisik menuju era digital merupakan sebuah keniscayaan sosiologis dan kebutuhan zaman yang tidak dapat dihindari. Perbankan syariah, sebagai institusi yang memadukan kepatuhan terhadap hukum Islam dengan profesionalisme bisnis, menghadapi tantangan transformasi digital ini dengan cara yang unik. Digitalisasi dalam konteks ini merupakan instrumen krusial untuk mendemokratisasi akses keuangan bagi ratusan juta penduduk.⁷²

Indonesia memiliki tantangan logistik dan infrastruktur yang sangat berat dalam menyebarkan layanan perbankan konvensional yang berbasis kantor cabang. Data menunjukkan bahwa 70% masyarakat Indonesia masih dalam kategori *unbanked* atau *underbanked*, yaitu mayoritas berada di wilayah pedesaan dan komunitas rentan.⁷³ Melalui perangkat seluler yang mencapai 354 juta unit di Indonesia melebihi total populasi jiwa teknologi digital memungkinkan perbankan syariah untuk melampaui batasan fisik, masuk ke masyarakat pelosok tanpa perlu membangun kantor cabang konvensional.⁷⁴

⁷² Rahmadhani dan Putri, Transformasi Digital Perbankan Syariah di Indonesia: Peluang dan Tantangan dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah.

⁷³ Nasution dan Alif, Fintech Solusi Mengatasi Kesenjangan Akses Keuangan di Indonesia.

⁷⁴ Yulianti dkk., "Peran Teknologi Keuangan (Fintech) dalam Mendoorng Pertumbuhan Ekonomi dan Inklusif Keuangan di Indonesia."

KETIMPANGAN KOGNITIF DI ERA AI: TANTANGAN LITERASI SAINS DAN PERAN GURU MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Septiandita Mailayfaiza

Dunia pendidikan kita saat ini tengah menghadapi tantangan baru seiring dengan maraknya penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di sekolah. Berbagai perangkat kecerdasan buatan, mulai dari aplikasi asisten digital hingga AI generatif pengolah teks, kini sangat digemari siswa karena menawarkan kemudahan dalam mencari informasi. Namun, di balik segala kepraktisan tersebut, ada dampak buruk yang mulai terlihat nyata di kelas, yaitu suburnya budaya belajar instan. Dampak tersebut menyebabkan siswa kini terbiasa melemparkan tugas sekolah mereka langsung ke AI dan menyalin jawabannya secara mentah-mentah tanpa repot-repot memahami konsep dasarnya. Ketergantungan ini lambat laun mematikan kebiasaan proses berpikir mendalam, menumpulkan nalar kritis, dan merusak esensi dari literasi sains itu sendiri.

Jika dikaitkan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-10 tentang pengurangan kesenjangan, bentuk ketimpangan di era digital ini jelas sudah bergeser. Kesenjangan tidak lagi hanya diukur dari mampu atau tidaknya seseorang membeli gawai, melainkan dari kapasitas berpikir dengan bijak atau tidaknya mereka dalam menggunakan teknologi. Ketika sebagian kecil siswa bisa memanfaatkan AI untuk membantu mereka memahami materi pelajaran, sebagian besar lainnya justru pasif dan membiarkan otaknya dimanjakan oleh kemudahan teknologi. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, apalagi mengingat hasil tes PISA yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains anak-anak Indonesia masih berada di barisan bawah.⁸⁵

⁸⁵ Kamaliatul Hasanah, Ernita Vika Aulia, dan Muhamad Arif Mahdiannur, "Systematic Review: Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran IPA

PERAN MANUSIA SEBAGAI *KHALIFAH FIL ARDH*: SINERGI INDUSTRI DAN KONSUMEN DALAM MEWUJUDKAN *CIRCULAR SUPPLY CHAIN* *MANAGEMENT*

Sintia Fitri Devi Rahmawati

Peningkatan aktivitas industri di era modern telah membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara domestik dan global. Namun, peningkatan aktivitas industri juga mendorong konsumsi berlebih, hingga berkontribusi pada krisis lingkungan saat ini dan mengancam keberlanjutan ekologis jangka panjang.⁹⁹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa pada tahun 2025, dari total limbah sebanyak 144.839 TPD (*Ton-Per-Day*) hanya sebesar 25% yang dapat dikelola, sedangkan 75% lainnya belum dapat dikelola dan berpotensi menjadi pencemaran lingkungan.

**Tabel 1. Data limbah B3 yang dihasilkan
oleh aktivitas industri 2020-2024**

Industri	2020	2021	2022	2023	2024
Manufaktur	15.868.574	21.266.539	38.663.883	14.751.640	17.576.073
Agroindustri	2.901.881	3.654.645	3.498.959	3.008.362	3.757.321
Pertambangan, Energi dan Mineral	310.657.793	54.093.048	60.133.158	58.525.950	81.894.584
Infrastruktur	203.520	2.452.599	260.430	376.416	152.740
Jasa	8.072.500	5.851.762	5.732.465	4.738.330	583.200
Fasilitas Kesehatan	396.979	107.826	726.817	573.896	456.579

Sumber: KLHK (diolah)

Peningkatan limbah yang dihasilkan selama kurun waktu 2020-2024 tidak hanya disebabkan oleh aktivitas industri tetapi terdapat peran manusia di dalamnya sebagai penggerak kehidupan dan

⁹⁹ Azizah Fathma dkk., "Islamic Circular Economy in Business Practice and Islamic Finance: A Systematic Literature Review," *Journal of Islamic Economic Laws* 8, no. 02 (2025): 171–85.

ISRAF DAN TABDZIR DI ERA MEDIA SOSIAL: MENYIKAPI GAYA HIDUP HEDONISTIK

Mamlu'atul Hikmah

Di era serba digital ini, berbagai informasi bahkan yang bersumber dari negara lain mudah didapatkan. Selain memudahkan penyebaran informasi, media turut menyumbang peningkatan budaya konsumtif generasi masa kini. Mulai dari *brand* makanan hingga pakaian mulai gencar mempromosikan produk mereka melalui *endorse influencer* di media sosial. *influencer* yang mendapatkan *endorse* suatu produk akan mempromosikannya dalam bentuk konten kemudian memostingnya di akun media sosial miliknya. Melalui konten-konten semacam inilah banyak individu merasa tertarik dan akhirnya membeli produk tersebut. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh baik dengan tersebarnya informasi mengenai suatu produk. Namun sayangnya, dengan pengaruh ini sebagian orang terkadang membeli suatu produk tanpa memerhatikan skala kebutuhannya untuk diri sendiri.

Survei litbang *kompas* menyatakan bahwa sebanyak 56,4% konsumen dari 1.200 koresponden di 38 provinsi membeli suatu produk atas pengaruh *influencer* di media sosial.¹⁰⁶ Kemudian berdasarkan generasi dan kategori produk, sebanyak 49% gen z membeli pakaian lebih banyak atas pengaruh media sosial, 34% wanita gen z memilih membeli produk kecantikan dan perawatan kulit atas pengaruh media sosial, dan 38% pria gen z terpengaruh membeli produk teknologi berdasarkan data dari *Goodstats*.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Yuliawati Meilina Kamila, "Riset: Konsumen Membeli Produk atas Rekomendasi Influencer di Media Sosial - E-commerce Katadata.co.id," 25 September 2024, <https://katadata.co.id/digital/e-commerce/66f3eeb00ef85/riset-konsumen-membeli-produk-atas-rekomendasi-influencer-di-media-sosial>.

¹⁰⁷ Ira Gusmiarti, "Keputusan Pembelian Gen Z Dipengaruhi oleh Influencer, Ini Daftar Produk Paling Banyak Dibeli," <https://data.goodstats.id/statistic/keputusan-pembelian-gen-z-dipengaruhi-oleh-influencer-ini-daftar-produk-paling-banyak-dibeli-TV148>, Good Stats, 13 Juni 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/keputusan-pembelian-gen-z-dipengaruhi-oleh-influencer-ini-daftar-produk-paling-banyak-dibeli-TV148>.

EKOTEOLOGI DAN *CLIMATE ACTION*: KONVERGENSI AJARAN ISLAM DAN KATOLIK

Ahmad Ivan Abid Nugroho

Krisis iklim global saat ini mencerminkan krisis moral akibat egoisme manusia yang mengabaikan kelestarian bumi. Di tengah kebuntuan pendekatan teknis, ekoteologi hadir mengintegrasikan nilai keimanan dengan kesadaran lingkungan yang sangat relevan dengan aksi iklim pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) 13. Komitmen moral ini menemukan titik temu dalam ajaran Islam dan Katolik. Islam mengajarkan mandat manusia sebagai *khalifah fi al-ardhi* (penjaga bumi) untuk membawa rahmat bagi semesta alam (QS. Al-Baqarah: 30). Sejalan dengan itu, Gereja Katolik melalui Ensiklik *Laudato Si'* menyerukan "Pertobatan Ekologi", yang menegaskan bahwa menjaga ciptaan Tuhan adalah panggilan spiritual, bukan sekadar tugas sosial.

Namun, realitasnya kesadaran masyarakat masih rendah, ditandai dengan maraknya pencemaran sampah dan perilaku eksploitatif. Berdasarkan urgensi tersebut, tulisan ini bertujuan untuk merumuskan bagaimana konvergensi ajaran Islam (*khalifah*) dan Katolik (*Laudato Si'*) memandang tanggung jawab ekologis manusia, sekaligus membahas peran strategis tokoh agama dalam menggerakkan aksi nyata umat demi mendukung ketercapaian SDGs 13.

Lingkungan dari Prespektif Agama

Lingkungan hidup tersusun atas tiga unsur utama, yaitu abiotik (komponen tidak hidup seperti air dan udara), biotik (makhluk hidup), dan budaya yang mencakup aspek sosial, teknologi, serta kebijakan manusia. Di era globalisasi, komponen budaya sering kali mendominasi melalui aktivitas antropogenik yang mengeksploitasi alam tanpa memedulikan keseimbangan unsur abiotik dan biotik.¹¹² Agama sebagai bagian dari unsur budaya memiliki peran krusial dalam membentuk

¹¹² Irianto, Ketut. 2006. Universitas Warmadewa Denpasar Ilmu Lingkungan. PT. Percetakan Bali, Jl. Gajah Mada I/1 Denpasar 80112.

DILEMA PENGELOLAAN IKAN SAPU-SAPU : ANTARA EKOLOGI DAN SYARIAH

Ananda Bintang Kelana

Jakarta menghadapi masalah ekosistem perairan yang cukup serius. Pasalnya, populasi ikan sapu-sapu meningkat drastis yang mengancam keseimbangan alam bawah air. Ikan sapu-sapu berasal dari sungai Amazon, Amerika Selatan dan menjadi ikan lokal yang layak dikonsumsi di sana.¹¹⁹ Persoalan datang saat spesies baru tersebut muncul di perairan Indonesia. Ikan sapu-sapu mampu bertahan hidup di air yang tercemar dan mengancam kelestarian ikan lokal. Dengan menghasilkan lebih dari 5.000 telur, mereka dengan mudah menggeser populasi ikan lokal yang tidak bisa hidup di air kotor.¹²⁰

Ikan sapu-sapu mengandung zat logam berat berbahaya yang tidak layak dikonsumsi oleh manusia. Hal ini dikarenakan ikan sapu-sapu memiliki karakteristik tubuh dan tinggal di habitat air yang tercemar sehingga rentan menyerap zat berbahaya.¹²¹ Struktur tubuh ikan sapu-sapu mampu beradaptasi pada lingkungan yang baru, termasuk pada lingkungan air yang kotor. Kandungan berbahaya seperti *merkuri*, *timbal*, dan *kadmium* yang tersimpan di organ ikan sapu-sapu.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menggelar operasi penangkapan ikan sapu-sapu pada 17 April dan berhasil menangkap lebih dari 68.000 ekor dengan berat hampir 7 ton. Gubernur DKI Jakarta, Pramono Anung menyebutkan bahwa populasi ikan sapu-sapu sudah mencapai lebih dari 60% di perairan Jakarta. Keadaan ini mengancam jumlah ikan

¹¹⁹ Yasmín Quintana, Friedrich Wolfgang Keppeler, and Kirk O Winemiller, "Does Invasion by Armored Catfish Shift Trophic Ecology of Native Fishes? Evidence from Stable Isotope Analysis," *ECOLOGY: Ecological Society of America*, no. September 2022 (2023): 1–15.

¹²⁰ D. Pinem, F., Pulungan, C., & Efizon, "Reproductive Biology of *Pterygoplichthys Pardalis* in the Air Hitam River Payung Sekaki District, Riau Province." 3 (2016): 1–14.

¹²¹ Hasrianti et al., "Analisis Kandungan Unsur dan Senyawa Kimia Pada Ikan Sapu-Sapu (*Pterygoplichthys Pardalis*) di Danau Sidenreng," *EnviroScientee* 18, no. 1 (2022): 55–64.

EKSPLOITASI ALAM DAN KRISIS AMANAH EKOLOGIS DALAM ISLAM: DEFORESTASI TAMBANG DAN SAWIT DI INDONESIA

Musthofa Akhyar

Bermula dari hasrat para petinggi elite yang menduduki kekuasaan di berbagai sektor di Indonesia, yang semakin lama, semakin meluas dampak yang disebabkan akibat pengalihan fungsi hutan menjadi fungsi industri dan tambang. Melahirkan pertanyaan, apakah ini menjadi tanda yang baik ataukah buruk untuk bangsa Indonesia.

Dengan munculnya banyak lahan pertambangan dan lahan sawit di tengah-tengah wilayah alam, menjadi bukti bahwa sudah banyak terjadi deforestasi di Indonesia. Jika hal ini menjadi bagian program unggulan untuk bangsa Indonesia, tentunya masyarakat sudah merasakan kebaikan-kebaikan yang dihasilkan dari adanya itu. Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan fakta yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitar wilayah deforestasi seperti di Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Papua, dan lain lain.

Pada akhir November tahun 2025, masyarakat Indonesia dipilukan dengan berita bencana banjir bandang dan longsor yang ada di beberapa wilayah Sumatra dan Aceh, tercatat oleh BNPB lebih dari 1.189 orang menjadi korban meninggal dunia dan ratusan lainnya dikabarkan menghilang, ini menjadi bahan evaluasi yang besar untuk bangsa Indonesia dan para petingginya, karena salah satu penyebab banjir masuk daratan yaitu kurang adanya serapan yang kuat dari pepohonan yang di sekitar wilayah itu dan deforestasi bisa menjadi penyebabnya.

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024 menyatakan bahwa luas lahan hutan mencapai sekitar 95,5 juta hektar yang mencakup 51,1% dari total luas daratan Indonesia sedangkan total luas lahan kebun kelapa sawit mencapai 16,83 juta hektar pada tahun 2024 menurut BPDB, sementara luas izin usaha

PENEGAKAN HUKUM BERLANDASKAN NILAI RAHMATAN LIL 'ALAMIN UNTUK MENGHAPUS IMPUNITAS HAK ASASI MANUSIA

Naa'ila Nahda Aulia

Rangkaian pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang terjadi pada masa lampau merepresentasikan catatan kelam dalam historiografi bangsa Indonesia. Peristiwa pembunuhan aktivis buruh Marsinah (1993), penembakan empat pelajar Universitas Trisakti (1998), dan pembunuhan Munir (2004), merupakan segelintir kasus pelanggaran HAM berat Indonesia yang puluhan tahun tidak tuntas. Terbaru, penyiraman air keras terhadap aktivis KontraS, Andri Yunus, pada tahun 2026 yang disinyalir berkaitan dengan kritik terhadap revisi Undang-Undang TNI menjadi babak baru pelanggaran HAM oleh instansi militer di Indonesia.

Berdasarkan catatan Komisi Nasional (Komnas) HAM tahun 2020, teridentifikasi 12 kasus pelanggaran HAM berat yang terjadi di masa lalu. Salah satunya adalah peristiwa 1965-1966, penembakan misterius (1982-1985), kasus talangsari, peristiwa rumah geudong dan pos sattu Aceh (1989), peristiwa penghilangan orang secara paksa (1997-1998), peristiwa kerusakan Mei 1998, peristiwa Trisakti dan Semanggi I-II (1998-1999), peristiwa pembunuhan dukun santet (1998-1999), peristiwa Simpang KKA Aceh (1999), peristiwa Wasior Papua (2001-2002), peristiwa Wamena Papua (2003), peristiwa Jambo Keupok Aceh (2003) serta sejumlah kasus pelanggaran HAM lainnya.¹³³

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM mendefinisikan HAM sebagai hak yang melekat pada setiap individu sebagai makhluk tuhan yang Maha Esa dan merupakan anugerah yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum,

¹³³SKP-HAM Sulteng, "Ringkasan Eksekutif Laporan dan Rekomendasi Tim PPHAM," *SKP-HAM Sulawesi Tengah*, 16 Januari 2023, <https://www.skp-ham.org/dampingan/penyintas-peristiwa-1965-1966/ringkasan-eksekutif-laporan-dan-rekomendasi-tim-ppham/>.

ETIKA *TABAYYUN* DALAM AL-QUR'AN: KRITIK TERHADAP BUDAYA VIRAL DI MEDIA SOSIAL

Nurul Khusna Fudolah

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan menyebarkan informasi. Media sosial kini menjadi ruang utama pertukaran berita, opini, hingga berbagai isu sosial yang dapat diakses secara cepat oleh masyarakat. Dalam situasi tersebut, muncul fenomena budaya viral, yaitu kondisi ketika suatu informasi menyebar secara masif dalam waktu singkat tanpa melalui proses verifikasi yang memadai. Popularitas sebuah informasi sering kali lebih diutamakan dibandingkan akurasi dan kebenarannya.¹⁴⁰

Fenomena ini menghadirkan tantangan besar bagi dunia jurnalistik. Banyak konten di media sosial dibuat dengan pendekatan sensasional demi memperoleh perhatian publik melalui klik, tayangan, dan keterlibatan pengguna (*engagement*).¹⁴¹ Akibatnya, hoaks, fitnah digital, ujaran kebencian, hingga polarisasi sosial semakin mudah berkembang di ruang digital.

Islam memandang penyebaran informasi tidak dapat dipisahkan dari nilai moral dan tanggung jawab etis.¹⁴² Al-Qur'an mengenalkan konsep *tabayyun*, yaitu sikap memeriksa dan memastikan kebenaran informasi sebelum memercayai atau menyebarkannya kepada orang lain. Prinsip tersebut menjadi sangat relevan di tengah arus informasi digital yang serba cepat dan instan. Selain itu, nilai *tabayyun* juga memiliki relevansi dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-16 mengenai perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh.

¹⁴⁰ Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, *The Elements of Journalism* (New York: Three Rivers Press, 2021), 71.

¹⁴¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 210.

¹⁴² Jalaluddin Rakhmat, *Etika Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 54.

NILAI ISLAM DAN KEMANUSIAAN DALAM PERTUNJUKAN DRAMA ADAPTASI *ROBOHNYA SURAU KAMI*

Rosita Amelia



Sumber: Dokumentasi Pestarama 10+1

Drama *Robohnya Surau Kami* merupakan adaptasi dari cerpen karya A. A. Navis yang disadur oleh Hermana HMT menjadi sebuah pertunjukan teater. Kegiatan Pekan Apresiasi Sastra dan Drama (Pestarama) yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menampilkan pertunjukan drama *Robohnya Surau Kami* sebagai tugas akhir mata kuliah Kajian Drama semester enam, yang bertempat di Teater Bulungan Jakarta Selatan. Pertunjukan ini sarat kritik sosial, religius, dan kemanusiaan.

Cerpen yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1955 ini dikenal sebagai salah satu karya sastra Indonesia yang mengkritik pola keberagamaan masyarakat yang terlalu berorientasi pada ibadah ritual tanpa diimbangi kepedulian terhadap kehidupan sosial. Dalam bentuk

BIODATA PENULIS



Fadhilah Ayu atau Dila lahir di Lamongan, tempat ia tumbuh menjadi anak yang lincah dan percaya diri. Di saat ia memulai hidup barunya di dunia perkuliahan, banyak teman baru yang ia dapatkan hingga mengantarkannya pada tulisan di buku ini.

Selain baca dan tulis, bunga dan alam juga jadi teman baiknya. *Instagram: @_fadhilah01.*



Mustika Pertiwi mahasiswi jurusan Jurnalistik memiliki keterkaitan pada isu budaya, Hak Asasi Manusia (HAM), dan feminisme. Keterkaitan penulis terhadap masyarakat adat bermula sejak pertama kali menginjakkan kaki di tanah Baduy pada Januari 2025. Sejak saat itu, penulis merasa tertarik dengan kehidupan masyarakat Baduy yang masih mempertahankan nilai-nilai kesederhanaan, kearifan lokal, serta keharmonisan dengan alam di tengah arus modernisasi. Ketertarikan tersebut kemudian mendorong penulis untuk terus mempelajari budaya dan kehidupan masyarakat Baduy secara lebih mendalam. Hingga tulisan ini dibuat pada Mei 2026, penulis tercatat telah tiga belas kali mengunjungi wilayah Baduy sebagai bagian dari proses belajar dan perjalanan. Jangan lupa mampir ke akun penulis di @mustikapertiwi_.



Khairunnisa Asmi akrab dipanggil Nisa, lahir dan besar di Jakarta Timur. Saat ini sedang mengenyam pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Dirasat Islamiyah. Aktif mengikuti organisasi yang fokus pada bidang riset. Ketertarikan penulis pada isu kebijakan politik, pendidikan, dan gender dimulai ketika penulis menempuh pendidikan di pesantren MA

Tunas Ulama Al Abqary di Serang, Banten. Untuk diskusi selanjutnya, *follow @nisaasmi_ ya!*



Suci Indah Sari adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari Tuban, Jawa Timur. Ketertarikannya pada isu sosial, gender, dan media digital membawanya aktif meneliti fenomena yang dekat dengan kehidupan generasi muda, khususnya mengenai konstruksi standar kecantikan dan kesehatan mental di era media sosial. Suci pernah meraih berbagai prestasi, di antaranya Pelajar Berprestasi UIN Jakarta 2025, Duta Baca Tangerang Selatan 2025, penulis buku ber-ISBN, serta juara dalam berbagai kompetisi karya tulis ilmiah Al-Qur'an. Baginya, menulis bukan hanya tentang menyampaikan gagasan, tetapi juga tentang menghadirkan ruang dialog yang hangat dan relevan bagi pembaca. *Instagram: @suciindah.s_ jangan lupa mampir ya!*



Septiana Aliya Zahra merupakan mahasiswa Program Studi Dirasat Islamiyah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang aktif dalam kegiatan organisasi dan *volunteer*. Memiliki ketertarikan pada isu sosial, pendidikan, dan kajian Islam. Aliya juga senang mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri serta berkontribusi dalam lingkungan akademik dan kepelajaran. Kalau mau kenal lebih jauh, bisa mutualan aja di *Instagram @aliyazahraa245_*.



Amelia Fajrina merupakan mahasiswa Tarjamah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki ketertarikan di bidang pendidikan, penerjemahan, dan kajian keislaman. Ketertarikan penulis terhadap isu pendidikan berawal dari keresahan yang muncul ketika melihat keponakan istimewa saya mengalami berbagai kesulitan dalam memperoleh akses dan

kesempatan untuk mendapat pendidikan yang layak. Hal tersebut semakin menyadarkan penulis bahwa pendidikan seharusnya menjadi hak bagi semua orang. Melalui tulisan ini, penulis berharap semakin banyak orang yang menyadari pentingnya pendidikan yang ramah bagi semua, termasuk bagi penyandang disabilitas.

*Find me on Instagram @ameliafajrina_*



Zainul Farihin akrab disapa Fari, merupakan pelajar Bahasa dan Sastra Arab UIN Jakarta yang berasal dari kota paling ujung Madura. Semasa kuliah penulis aktif di berbagai organisasi dan ke-*volunteer*-an. Penulis memiliki ketertarikan pada isu ekologi, sastra, dan linguistik. Ketertarikan tersebut mendorong penulis untuk aktif mengikuti berbagai perlombaan kepenulisan ilmiah tingkat nasional. Selain itu, penulis juga aktif mengelola Jurnal *Litteratura* di bawah naungan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. Penulis berharap dapat terus belajar, berkembang, dan memberikan manfaat bagi masyarakat melalui karya tulis dan aktivitas akademik. *Open discussion* melalui *Instagram*: @fari.farr25.



Takrimatul Maulidiyah merupakan pelajar Program Studi Manajemen Dakwah dengan konsentrasi pada Manajemen Lembaga Keuangan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis memiliki ketertarikan pada isu ekonomi syariah, manajemen risiko, serta *sustainable development*. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, kepanitiaan, dan kegiatan magang di kampus. Melalui karya ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) No. 7 dalam perspektif Islam, khususnya bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an bisa menjadi landasan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat. *Catch me on my Instagram @takrimldyh*.



Nawaal Fadhlurahman, pelajar Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selalu antusias mempelajari hal-hal baru. Ia percaya bahwa pengalaman terbaik sering kali datang dari kemauan untuk terus mencoba, beradaptasi, dan berkolaborasi dengan orang lain. Saat ini, ia tengah sibuk menjalani dinamika dunia kampus dan organisasi, sembari mengeksplorasi berbagai minat kreatifnya.
@fadhlurahm15



Asti Annisa Rahmah, mahasiswi Perbankan Syariah yang memandang dunia bukan sekadar angka dan teknis, melainkan tentang rasa dan koneksi antarmanusia. Sebagai anak pertama yang gemar bercerita, ia percaya bahwa setiap interaksi adalah ruang untuk belajar hal baru. Saat ini, ia tengah mendalami dinamika ekonomi bisnis sembari terus mengeksplorasi makna di balik hubungan kemanusiaan. Mari temani perjalanannya melalui *Instagram*: @astiannisa_



Septiandita Mailayfaiza adalah mahasiswi jurusan pendidikan biologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain mengikuti kuliah akademik, penulis juga aktif di organisasi internal dan eksternal. Selain itu, penulis aktif membaca isu sosial dan cukup aktif terlibat di kegiatan sosial. Memiliki dua latar belakang sains dan juga pendidikan membuat penulis sangat aktif meneliti di laboratorium dan mengajar di ruang kelas yang interaktif. Bercita-cita menjadi seorang akademisi sekaligus ilmuwan, menjadikannya sangat peduli terhadap isu pendidikan sekaligus aktif mencari inovasi baru di bidang sains. Temui penulis di @mailayfa.



Sintia Fitri Devi Rahmawati yang kerap disapa Sintia atau Cia. Seorang mahasiswa akuntansi yang gemar membaca dan menulis. Penulis membawakan esai dengan tema SDGs 12 ini bukanlah tanpa sebab, hal ini justru sangat selaras dengan minat dan topik yang digemari penulis. Penulis sangat tertarik dengan isu yang berkaitan dengan *green economy*, *green supply chain*, *green accounting* hingga *green auditing*. Melalui tulisan ini, besar harapan penulis untuk dapat berkontribusi dalam proses pengembangan ide berbasis ekonomi sirkular agar aktivitas industri tidak hanya *profit based oriented* tetapi juga mampu menjaga dan melestarikan lingkungan. Penulis juga gemar berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui *instagram* @sintiarhamwti_. Jangan lupa mampir yaa^^



Mamlu'atul Hikmah, perempuan asal Jombang, Jawa Timur ini merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di sela-sela aktivitas perkuliahannya, ia aktif bergerak dan berkolaborasi memajukan dunia literasi serta komunikasi publik melalui berbagai organisasi. Untuk bertegur sapa atau berdiskusi lebih lanjut, penulis dapat dihubungi melalui *email* mamluahikmah05@gmail.com atau akun *Instagram* @justbe_me0.



Ahmad Ivan Abid Nugroho adalah seorang pelajar Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap kajian Islam (*Islamic studies*), riset akademik, serta pengembangan komunikasi publik seperti debat, orasi, dan penulisan ilmiah. Fokus pada pemikiran yang terstruktur dan penyampaian gagasan yang jelas, ia selalu berusaha mengasah kemampuan komunikasinya secara profesional dan memberikan kontribusi nyata di setiap ruang diskusi. Untuk kolaborasi, diskusi

akademik atau komunikasi lebih lanjut, ia dapat dihubungi melalui *email* vanabidngrha@gmail.com atau melalui akun *Instagram* @vanabid_ngrh.



Ananda Bintang Kelana lahir di Cirebon pada tanggal 18 Maret. Laki-laki yang akrab disapa Bintang ini merupakan pelajar Dirasat Islamiyah UIN Jakarta. Sebelumnya ia pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, Kuningan. Anak semata wayang ini mempunyai minat dalam menulis sejak duduk di bangku SMA. Penulis juga aktif dalam mengikuti UKM FRESH yang berfokus pada dunia kepenulisan dan riset. Penulis aktif mengikuti berbagai perlombaan kepenulisan tingkat nasional. *Instagram*: @anandabintangk19



Musthofa Akhyar lahir di sebuah kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat dan merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Saat ini penulis mengenyam pendidikan di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Dirasat Islamiyah. Penulis memiliki ketertarikan soal wawasan keislaman yang diintegrasikan kedalam kehidupan sosial. Diwujudkan dengan keaktifan penulis di berbagai organisasi kepemudaan keislaman dan sosial, penulis aktif sebagai kepala di berbagai organisasi, karena yakin bahwa pemuda Islam yang berani mengingatkan kebaikan dan mampu memimpin akan dibutuhkan untuk kemajuan bangsa dan negara.



Naaila Nahda Aulia merupakan mahasiswi Program Studi Ilmu Hukum semester 6 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki minat dalam bidang hukum tata negara, hak asasi manusia, dan isu-isu keadilan sosial. Aktif dalam kegiatan akademik, organisasi, dan kepenulisan serta pernah meraih prestasi sebagai juara dalam

lomba esai tingkat nasional. Kalau mau kenal penulis lebih jauh sung
dm ae @nainahda.



Nurul Khusna Fudolah adalah lulusan MAN 2 Cirebon dan Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon. Saat ini sedang menempuh studi di jurusan Jurnalistik UIN Jakarta. Penulis aktif dalam bidang kepenulisan, media, dan pengembangan isu sosial keislaman, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi digital, pendidikan, serta nilai-nilai Al-Qur'an di era modern. Selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga terlibat dalam berbagai kepanitiaan, kompetisi ilmiah, dan organisasi kepelajaran. Penulis juga meraih berbagai prestasi tingkat nasional di bidang esai ilmiah, karya tulis ilmiah, dan debat. Selain itu, penulis juga memiliki minat pada bidang psikologi Islam dan keilmuan *parenting* sehingga berhasil meraih penghargaan dalam berbagai kompetisi nasional. Penulis bercita-cita menjadi penulis dan akademisi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui media, pendidikan, dan literasi digital yang beretika. Lebih lanjut, temui penulis di *instagram* pribadi @nurul.kf15.



Rosita Amelia lahir di Pandeglang Banten, merupakan santri alumni Pondok Pesantren Al Muawanah MALNU Pusat Menes. Saat ini, menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketertarikan saya pada dunia sastra dan nilai-nilai keislaman mendorong saya melakukan kajian mengenai pementasan drama adaptasi cerpen Robohnya Surau Kami karya A. A. Navis.



AKTUALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL'S

*B*agaimana jika solusi masa depan telah lama hidup di tengah tradisi, nilai agama, dan kesadaran sosial kita?

Antologi SDGs Fresher Angkatan 23 menghadirkan beragam suara generasi muda dalam merespons berbagai tantangan dunia mulai dari krisis pangan, kesehatan mental, pendidikan, hingga perkembangan teknologi digital. Setiap tulisan mengajak pembaca melihat isu global dari perspektif lokal yang sarat makna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih dari sekadar kumpulan esai, buku ini adalah refleksi, kritik, sekaligus harapan. Sebuah ajakan untuk tidak hanya memahami masalah, tetapi juga menjadi bagian dari solusi menuju dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
☎ 0815-7000-699



SCANME



QRCBN : 62-1266-9069-354



Berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an, berkontribusi untuk masa depan yang berkelanjutan dan berkeadilan.